



PENGARUH PENDIDIKAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN TINGKAT UPAH TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN DI KABUPATEN KARANGASEM

Ni Wayan Linggawati¹ I Wayan Wenagama²

Article history:

Submitted: 29 Agustus 2021
Revised: 6 September 2021
Accepted: 17 September 2021

Keywords:

Education;
Economic Growth;
Wages;
Unemployment;
Poverty.

Kata Kunci:

Pendidikan;
Pertumbuhan Ekonomi;
Upah;
Pengangguran;
Kemiskinan.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
nwayanlinggawati@gmail.com

Abstract

Poverty is one of the benchmarks for the success of development. At the national and regional levels, poverty is a complex and chronic problem so that appropriate and sustainable strategies are needed to overcome it. This study aims to analyze 1) the direct effect of education level, economic growth and wage levels on the number of unemployed, 2) the direct influence of education level, economic growth and wage levels on poverty, 3) The effect of education level, economic growth and wage levels on poverty in general. indirectly through the number of unemployed in Karangasem Regency. This study uses secondary data from 2006 – 2020 with quantitative and qualitative data types. The data analysis technique used is path analysis with the software used is SPSS. Based on the results of the study, it was found that the level of education, economic growth, wage levels had a direct and significant effect on the number of unemployed in Karangasem Regency. The variables of education level, economic growth, wage level have a direct and significant effect on poverty in Karangasem Regency. The variable number of unemployed is a mediating variable that indirectly influences the level of education, economic growth, wage levels on the number of poverty.

Abstrak

Pada tingkat nasional maupun regional, kemiskinan menjadi masalah yang kompleks dan kronis sehingga diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan untuk menanggulangnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) pengaruh langsung tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap jumlah pengangguran, 2) pengaruh langsung tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap kemiskinan, 3) Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap kemiskinan secara tidak langsung melalui jumlah pengangguran di Kabupaten Karangasem. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2006 – 2020 dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan software yang digunakan adalah SPSS. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat upah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Karangasem. Variabel tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat upah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Variabel jumlah pengangguran merupakan variabel mediasi yang berpengaruh secara tidak langsung variabel tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat upah terhadap jumlah kemiskinan.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah proses meningkatnya pendapatan perkapita negara dalam jangka panjang. Adapun tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, menurut Lesmana (2014) pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, serta lapangan kerja sehingga pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung pada satu sektor tertentu. Bank dunia memberikan peringkat kepada negara berdasarkan pendapatan nasional bruto perkapita menjadi empat kategori yaitu pendapatan rendah, menengah ke bawah, menengah ke atas, dan tinggi. Indonesia termasuk ke dalam pendapatan menengah ke bawah (Musyawiri & Ungor, 2019).

Permasalahan pembangunan antara pembangunan saat ini dengan perencanaan sebelumnya disebut dengan *gap expectation*. Permasalahan tersebut terjadi karena sumber daya yang belum dapat terpakai secara optimal. Salah satu tolak ukur pembangunan yaitu kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan. Telah banyak program pembangunan yang telah dilaksanakan untuk mengatasi masalah kemiskinan. Kendati demikian, kemiskinan masih menjadi masalah hingga kini (Margareni, 2016). Terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020 menyebabkan pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar. Pandemi ini menyebabkan terjadinya krisis kesehatan dan juga kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penerapan PSBB ini menyebabkan terjadinya penurunan aktivitas ekonomi masyarakat sehingga mempengaruhi pendapatan dan konsumsi masyarakat, yang kemudian akan berpengaruh terhadap kemiskinan dan ketimpangan masyarakat.

Provinsi Bali merupakan salah satu destinasi pariwisata favorit dunia, sehingga perekonomian di Provinsi Bali bergantung pada kedatangan wisatawan domestik dan mancanegara. Namun ternyata, majunya perekonomian oleh industri pariwisata belum mampu mengatasi permasalahan kemiskinan di Provinsi Bali (Estrada & Wenagama, 2020), salah satunya tingkat kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Masuknya wabah pandemi Covid-19 memperparah perekonomian di Provinsi Bali karena terbatasnya akses bagi wisatawan untuk berkunjung ke Bali sehingga industri pariwisata mengalami penurunan drastis. Menurut data dari BPS Provinsi Bali 2020 diketahui bahwa persentase penduduk miskin di Provinsi Bali mengalami fluktuasi pada tahun 2006-2020 dan cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2020, Kabupaten Karangasem merupakan daerah dengan tingkat penduduk miskin tertinggi sebesar 5,91 persen. Makadari itu, perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah karena kabupaten ini masih menempati urutan pertama jumlah penduduk miskin tertinggi di Provinsi Bali.

Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia adalah tingkat pengangguran yang cukup tinggi, dan umumnya terjadi pada generasi muda yang berpendidikan sehingga disebut sebagai pengangguran terdidik (Arndt & Sundrum, 2012). Pengangguran merupakan salah satu indikator dalam ketenagakerjaan untuk mengukur daya serap tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang ada. Pengangguran yang tinggi dapat memicu kriminalitas sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, yang akan berdampak pada peningkatan kemiskinan. Pada umumnya, pengangguran terjadi karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja (Prayuda & Urmila, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Sudibia (2012) menemukan bahwa Kabupaten Karangasem memiliki indeks IPM terendah pada tingkat pendidikan dibawah SD, dan bahkan tidak ada yang menempuh pendidikan SLTA ke atas. Hal ini membuktikan bahwa belum maksimal peningkatan SDM melalui pendidikan di Kabupaten Karangasem yang akan berdampak pada permasalahan pengangguran dan kemiskinan.

Penelitian ini menggunakan teori lingkaran setan kemiskinan oleh Ragnar Nurkse, yang menjelaskan bahwa lingkaran setan kemiskinan terjadi karena adanya pasar yang tidak sempurna, kurangnya permodalan, serta keterbelakanga sumber daya manusia yang menyebabkan produktivitas masyarakat rendah, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima rendah, kemudian akan berdampak pada kemiskinan karena tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup. Dalam teori *human capital*, diasumsikan bahwa pendapatan dapat ditingkatkan dari peningkatan pendidikan (Kaufman & Hotchkiss, 1999). Selain itu, terdapat teori okun mengidentifikasi adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran dan begitu juga sebaliknya (Arsyad, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu dilakukan oleh Seran (2017) menemukan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tirta (2013), pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, artinya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka menurunkan jumlah pengangguran, begitu juga sebaliknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sucitrawati & Arka (2014) tingkat upah memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran dimana kenaikan tingkat upah akan menyebabkan kenaikan biaya produksi sehingga menyebabkan kenaikan harga produk. Penelitian yang dilakukan oleh Aristina, dkk (2017) menyatakan bahwa jumlah pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal ini berarti dengan meningkatnya jumlah pengangguran maka akan menaikkan jumlah kemiskinan, karena kemiskinan terjadi jika seseorang tidak mampu memenuhi Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat upah dengan jumlah pengangguran dan kemiskinan berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian terlebih dahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut: H1: Variabel tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Karangasem; H2: Variabel tingkat upah berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Karangasem; H3: Variabel tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat upah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Karangasem; H4: Variabel jumlah pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Karangasem; H5: Tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat upah berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemiskinan melalui jumlah pengangguran di Kabupaten Karangasem

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengetahui hubungan antara variabel yang digunakan pada penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di seluruh daerah di Kabupaten Karangasem, berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemukan tingkat kemiskinan yang masih tinggi dan jumlah pengangguran yang semakin meningkat di Kabupaten Karangasem. Adapun objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Karangasem, seperti tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat upah. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif berupa data tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, pengangguran, dan kemiskinan, serta penjelasan terkait dengan variabel penelitian. Sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi data yang sudah dikumpulkan instansi-instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik

(BPS) Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik (BPS) Karangasem serta website BPS Indonesia di www.bps.go.id. data lainnya diperoleh melalui jurnal, buku tentang ketenagakerjaan, dan melalui media internet. Data penelitian menggunakan data *time series* dengan periode waktu 15 tahun dari tahun 2006 sampai 2020, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian sebanyak 15 pengamatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent (Sugiyono, 2007). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y₁ : Jumlah Pengangguran
 Y₂ : Kemiskinan
 X₁ : Tingkat Pendidikan
 X₂ : Pertumbuhan Ekonomi
 X₃ : Tingkat Upah
 b₁...b₆ : Koefisien Regresi
 e₁, e₂ : Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (Residual error)

Total keragaman data dapat dijelaskan dengan model sebagai berikut :

$$R_m^2 = 1 - P_{\epsilon_1}^2 P_{\epsilon_2}^2 P_{\epsilon_p}^2 \dots \dots \dots (3)$$

Interpretasi terhadap R_m^2 sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi P_{ϵ_i} yang merupakan *standard error of estimate* dari model regresi dihitung dengan rumus:

$$P_{\epsilon_i} = \sqrt{(1 - R^2)} \dots \dots \dots (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Karangasem Tahun 2006-2020 (dalam tahun)

Kabupaten	Tahun														
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Karangasem	5,37	5,37	5,37	5,41	4,55	4,60	5,22	5,34	5,39	5,42	5,48	5,52	5,97	6,31	6,32
Provinsi Bali	7,55	7,60	7,81	7,83	7,21	7,77	8,05	8,10	8,11	8,26	8,36	8,55	8,65	8,84	8,95

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Karangasem setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Karangasem memandang pendidikan sebagai hal yang penting bagi mereka. Pada tahun 2020 rata-rata lama sekolah di Kabupaten Karangasem sebesar 6,32 tahun dan mengalami kenaikan yang tipis yaitu 0,01 tahun dibandingkan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Karangasem pada tahun 2019. Meskipun rata-rata lama sekolah mengalami

kenaikan setiap tahunnya, masih belum maksimal peningkatan SDM melalui pendidikan di Kabupaten Karangasem yang berdampak pada peningkatan pengangguran dan kemiskinan saat ini.

Tabel 2.
Pertumbuhan PDRB/Ekonomi di Kabupaten Karangasem tahun 2006-2020 (dalam persen)

Kabupaten	Persen														
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Karangasem	4,80	5,20	5,07	5,01	5,09	5,43	5,93	6,16	6,01	6,00	5,92	5,06	5,44	5,50	-4,45
Provinsi Bali	9,55	5,92	5,97	5,33	5,83	6,66	6,96	6,69	6,73	6,03	6,33	5,56	6,31	5,60	-9,31

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dan penurunan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi sebesar -4,45 persen menurun sebanyak 9,95 persen dari tahun 2019. Bila dilihat dari potensi daerah, Kabupaten Karangasem memiliki potensi SDA dan SDM yang cukup untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi pemanfaatan dari sumber daya tersebut tidak maksimal sehingga sangat jelas berdampak pada tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini juga merupakan dampak dari pandemi Covid-19 dengan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada tahun 2020.

Tabel 3.
Upah Minimum di Kabupaten Karangasem tahun 2006-2020 (dalam juta rupiah)

Kabupaten	Persen														
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Karangasem	0,51	0,63	0,71	0,81	0,87	0,95	1,03	1,19	1,54	1,7	1,89	2,05	2,18	2,35	2,55
Provinsi Bali	0,51	0,62	0,68	0,76	0,82	0,89	0,96	1,18	1,54	1,62	1,80	1,95	2,12	2,29	2,49

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Tingkat upah minimum di Kabupaten Karangasem meningkat setiap tahunnya. Walaupun terjadi peningkatan pada upah minimum di Kabupaten Karangasem, dampak dari pandemi Covid-19 sangat terasa bagi para pekerja. Para pekerja banyak mengalami pemutusan hubungan kerja atau pengurangan upah dari yang seharusnya didapatkan. Hal ini terjadi karena diberlakukannya kebijakan *work from home* (WFH) bagi pekerja.

Tabel 4.
Persentase Pengangguran di Kabupaten Karangasem tahun 2006-2020 (dalam persen)

Kabupaten	Persen														
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Karangasem	3,76	3,30	3,20	3,32	2,82	2,70	1,31	1,39	2,06	2,15	2,14	0,72	1,03	0,62	2,42
Provinsi Bali	3,33	3,60	3,30	3,13	3,06	2,95	2,10	1,83	1,90	1,99	1,89	1,48	1,40	1,57	5,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Persentase pengangguran di Kabupaten Karangasem mengalami penurunan sampai pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 1,80 persen dari tahun 2019, hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi Covid-19. Pemberlakuan PSBB mengakibatkan perusahaan banyak yang mengalami kerugian sehingga tidak mampu untuk membayar gaji pekerja yang berujung melakukan pemutusan hubungan kerja yang menyebabkan persentase pengangguran meningkat.

Tabel 5.
Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Karangasem tahun 2006-2020 (dalam persen)

Kabupaten	Persen														
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Karangasem	9,42	8,95	7,67	6,37	7,95	6,43	5,63	6,88	7,30	7,44	6,61	6,55	6,28	6,25	5,91
Provinsi Bali	7,08	6,63	5,85	4,88	5,67	4,59	3,95	4,49	4,76	4,74	4,25	4,25	4,01	3,79	3,78

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Peningkatan dan penurunan persentase kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Persentase kemiskinan tertinggi sebesar 7,44 persen terjadi pada tahun 2015 dan terendah sebesar 5,63 persen di tahun 2012. Pada tahun 2020 persentase kemiskinan mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 0,34 persen. Walaupun terjadi penurunan persentase kemiskinan di Kabupaten Karangasem, namun masalah kemiskinan di Kabupaten Karangasem masih perlu perhatian yang serius dari pemerintah untuk mengentaskan masalah kemiskinan. Pemerintah memerlukan upaya dan inovasi dalam melaksanakan program-program pengentasan kemiskinan.

Tabel 6.
Hasil Analisis Jalur Persamaan Regresi 1 (Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Upah Terhadap Jumlah Pengangguran)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.487	3.626		3.444	.005
1 Tingkat Pendidikan (X1)	-.623	.079	-.410	-2.249	.036
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-.925	.029	-.336	-2.730	.020
Tingkat Upah (X3)	-.656	.033	.597	2.970	.015

a. *Dependent Variable:* Pengangguran

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan model substruktural 1 dan substruktural 2, maka hasil perhitungan nilai standar eror dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$e_1 = 0,736$$

$$e_2 = 0,780$$

Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Upah Terhadap Jumlah Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Karangasem, Ni Wayan Lingawati dan I Wayan Wenagama

Berdasarkan nilai standar eror variabel Y1 dan Y2, maka dapat dilakukan perhitungan koefisien determinasi total dengan hasil sebesar 0,670 mempunyai arti bahwa sebesar 67% variasi kemiskinan dipengaruhi oleh variasi tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, dan jumlah pengangguran, sedangkan sisanya sebesar 33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Tabel 7.
Hasil Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.442	.951		4.670	.000
1 Tingkat Pendidikan (X1)	-.342	.052	-.379	-6.590	.000
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-.333	.041	-.382	-3.205	.002
Tingkat Upah (X3)	-.381	.049	-.360	-5.756	.000
Jumlah Pengangguran (Y1)	.265	.055	.242	3.021	.003

a. *Dependent Variable:* Kemiskinan

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar -0,410 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,036, dengan thitung sebesar -2,249 yang berarti H_0 ditolak, mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Karangasem. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanthi dan Marhaeni (2015) menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Tingkat pengangguran akan turun apabila terjadi peningkatan terhadap tingkat pendidikan. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Seran (2017), yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut untuk mendapatkan pekerjaan. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hindun (2019) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.

Sejalan dengan teori *human capital* yang menunjukkan negatif tingkat pendidikan terhadap pengangguran. Asumsi dasar teori *human capital* mengatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan (Kaufman & Hotchkiss, 1999). Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi dapat mengurangi jumlah pengangguran

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar -0,336 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,020, dengan thitung sebesar -2,730 yang berarti H_0 ditolak, mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Karangasem. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirta (2013), variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Artinya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka menurunkan jumlah pengangguran, begitu juga sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka akan meningkatkan jumlah pengangguran. Penelitian yang dilakukan oleh Senet & Yuliarimi (2014),

variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Bali. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, maka angka penganggurannya relatif lebih kecil. Tingkat pertumbuhan ekonomi meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

Sejalan dengan teori okun (*Okun's Law*), yang mengatakan bahwa ada hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. pertumbuhan yang tinggi ditandai dengan meningkatnya produksi barang dan jasa sehingga dibutuhkan banyak tenaga kerja untuk meningkatkan proses produksi. Banyaknya tenaga yang diserap untuk meningkatkan produksi tersebut akan menurunkan tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,597 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,015 dengan thitung sebesar 2,970, yang berarti H_0 ditolak, mengindikasikan bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Karangasem. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucitrawati & Arka (2014), variabel tingkat upah berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran dimana kenaikan tingkat upah akan menyebabkan kenaikan biaya produksi yang akan menyebabkan kenaikan harga produk. Kenaikan harga produk akan mendapat respon yang negatif dari konsumen sehingga konsumen akan mengurangi pembelian. Kondisi tersebut dapat menyebabkan produsen mengurangi produksi dan akan berpengaruh terhadap pengurangan tenaga kerja yang diserap dan pada akhirnya akan menyebabkan pengangguran meningkat. Penelitian Yanthi & Marhaeni (2015) menyatakan bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Ketika pemerintah menaikkan upah minimum akan meningkatkan penawaran tenaga kerja. Perusahaan lebih memilih mengurangi jumlah tenaga kerja agar tidak mengalami *defisit*, sehingga pengangguran akan meningkat. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Setyadharna (2019) bahwa variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Sejalan dengan teori permintaan tenaga kerja, tingkat upah merupakan salah satu penentu dari permintaan tenaga kerja. Arah hubungan tingkat upah dengan permintaan tenaga kerja adalah negatif, artinya semakin tinggi tingkat upah maka akan semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang diminta dan hal ini dapat meningkatkan jumlah pengangguran. Sebaliknya, semakin rendah tingkat upah maka semakin banyak jumlah permintaan tenaga kerja yang akan menurunkan jumlah pengangguran. Dapat disimpulkan bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar -0,379 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 dengan thitung sebesar -6,590, yang berarti H_0 ditolak, mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Trisnu dan Suidiana (2019) yang menyimpulkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 tahun rata-rata lama sekolah maka akan diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna (2014), pada hasil uji regresi linier berganda terhadap variabel pendidikan yang diproyeksikan dengan angka rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Selain itu penelitian ini juga menyatakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka kemungkinan untuk menjadi golongan non-miskin meningkat. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan kapasitas manusia (*human capital development*) sangat diperlukan untuk membebaskan mereka dari belenggu kemiskinan kronis. Salah satunya melalui pendidikan, dimana pendidikan merupakan investasi jangka panjang mereka agar dapat secara permanen keluar dari kemiskinan.

Sejalan dengan teori lingkaran setan kemiskinan yang mengatakan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia karena rendahnya pendidikan. Adanya keterbelakangan pendidikan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal akan menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas akan mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berdampak pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi akan berakibat pada keterbelakangan. Pendapatan rendah yang diterima pekerja membuat para pekerja tidak bisa mencukupi kebutuhannya, hal ini yang menyebabkan mereka mengalami keterbelakangan ekonomi.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar -0,382 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,002, dengan thitung sebesar -3,205, yang berarti H_0 ditolak, mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aristina, dkk (2017) variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Pengaruh negatif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan ini sesuai dengan Mankiw (2000) yang menjelaskan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka dapat mengurangi kemiskinan. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka akan membuat perusahaan menambah produksi barang dan jasa. Upah yang diterima oleh tenaga kerja akan mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya produksi barang dan jasa tersebut. Pendapatan yang meningkat membuat taraf hidup layak meningkat dan terbebas dari kemiskinan.

Sejalan dengan teori lingkaran setan kemiskinan, kurangnya modal dan adanya ketidaksempurnaan pasar mengakibatkan perekonomian mengalami produktivitas yang rendah. Produktivitas yang rendah mengakibatkan para pengusaha dan karyawan tidak mendapatkan untung melainkan mendapat kerugian. Pengusaha menjadi rugi bahkan ada yang sampai gulung tikar, sedangkan pekerja mendapat penurunan upah atau pemutusan hubungan kerja. Hal ini akan berdampak pada ketidakmampuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang akan meningkatkan jumlah kemiskinan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar -0,360 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 dengan thitung sebesar -5,756, yang berarti H_0 ditolak, mengindikasikan bahwa tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2016), yang menyatakan variabel tingkat upah (upah minimum) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Semakin tinggi upah minimum akan memicu penurunan tingkat kemiskinan Kesejahteraan pekerja disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan pekerja sehingga tingkat kesejahteraan pekerja tersebut meningkat. Kesejahteraan yang meningkat menyebabkan produktivitas kerja meningkat sehingga keuntungan perusahaan mengalami peningkatan. Kenaikan UMP tersebut akan menguntungkan pihak pekerja dan pengusaha karena adanya produktivitas kerja yang meningkat dan pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Sejalan dengan teori lingkaran setan kemiskinan, hal ini dapat disimpulkan karena adanya ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal, dan keterbelakangan sumber daya manusia menyebabkan rendahnya produktivitas yang juga berdampak pada rendahnya pendapatan atau upah yang diterima pekerja. Jika upah terus mengalami penurunan maka akan mengakibatkan kemiskinan karena modal untuk mencukupi kebutuhan hidup tidak maksimal.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,242 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,003 dengan thitung sebesar 3,021 yang berarti H_0 ditolak,

mengindikasikan bahwa jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Karangasem. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrini & Purbadharmaja (2013) yang mengatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Hasil regresi yang menunjukkan bahwa pengangguran yang diukur dengan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aristina, dkk (2017) variabel pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Pengangguran akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial, dan berakibat pada tidak adanya pendapatan yang akhirnya dapat menyebabkan kesejahteraan akan semakin merosot. Semakin menurun kesejahteraan akibat menganggur, dapat mengakibatkan peluang terjebak dalam kemiskinan.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai absolut Z_{hitung} sebesar $(3,321) > (1,960)$ maka H_0 ditolak yang berarti Jumlah Pengangguran (Y_1) sebagai variabel *intervening*/mediasi pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Kemiskinan (Y_2) di Kabupaten Karangasem. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kemiskinan

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai absolut Z_{hitung} sebesar $(4,102) < (1,960)$ maka H_0 ditolak yang berarti Jumlah Pengangguran (Y_1) sebagai variabel *intervening*/mediasi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_2) terhadap Kemiskinan (Y_2) di Kabupaten Karangasem. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung berpengaruh terhadap kemiskinan.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai absolut Z_{hitung} sebesar $(4,270) < (1,960)$ maka H_0 ditolak yang berarti Jumlah Pengangguran (Y_1) sebagai variabel *intervening*/mediasi pengaruh Tingkat Upah (X_3) terhadap Kemiskinan (Y_2) di Kabupaten Karangasem. Dapat disimpulkan bahwa tingkat upah secara tidak langsung berpengaruh terhadap kemiskinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Karangasem. Tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Karangasem. Tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat upah secara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Karangasem, sedangkan jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Karangasem. Tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat upah berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemiskinan di Kabupaten Karangasem melalui jumlah pengangguran sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut. Pemerintah Kabupaten Karangasem beserta pihak-pihak yang terkait dapat memberikan bantuan sosial berupa uang atau sembako kepada masyarakat yang membutuhkan dan memastikan agar bantuan tersebut tidak salah sasaran. Hal ini dapat membantu mensejahterakan masyarakat yang sedang mengalami dampak pandemic covid-19. Pemerintah Kabupaten Karangasem beserta pihak-pihak terkait dapat mengencangkan program pendidikan gratis dan beasiswa-beasiswa bagi masyarakat yang tidak mampu agar mereka dapat mengenyam pendidikan yang tinggi dan hal ini dapat meningkatkan

kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Karangasem. Pemerintah Kabupaten Karangasem beserta pihak-pihak terkait dapat mengupayakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang masih menganggur maupun masyarakat yang menganggur akibat pandemic covid-19 agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya pada saat ini. Pemerintah Kabupaten Karangasem dapat membuat kebijakan pembatasan sosial namun tidak memberatkan usaha kecil dengan pembatasan jam buka toko atau warung pada masa pandemi covid-19. Pembatasan sosial ini dapat dilakukan di tempat usaha kecil seperti warung makan untuk tidak menerima pesanan makan di tempat melainkan semua pesanan hanya bisa dibawa pulang (*take away*) tetapi dengan waktu yang tidak dibatasi seperti kebijakan pembatasan sosial saat ini. Adanya sistem *take away* maka pengusaha warung makan dapat tetap menjalankan usaha seperti biasanya.

REFERENSI

- Aprilia, R. D. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2008-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2), 1-10
- Aristina, I., Budhi, M. K., I.G.A.P, W., & Darsana, I. B. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6(5), 677-919
- Arndt, H. W., & Sundrum, R. M. (2012). Employment, Unemployment and Under Employment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 16(3), 61
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Estrada, A. A., & Wenagama, I. W. (2020). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. *E-Jurnal EP Unud*, 9(2), 233-261.
- Hindun. (2019). Impact of Education Level on Unemployment Rate in Indonesia . *International Journal of Education Research Review* 4(3), 321-324
- Kaufman, B., & Hotchkiss, J. L. (1999). *The Economic Labor Markets*. USA: Georgia State University
- Lesmana, E. D. (2014). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Produksi Kerajinan Manik - Manik Kaca. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2(2), 1-16
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga
- Margareni, N. P., Djayastra, I. K., & Yasa, I. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida* 12 (1), 101-110.
- Musyawwiri, A., & Ungor, M. (2019). An Overview of the Proximate Determinants of Economic Growth in Indonesia Since 1960. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 55(2), 213-237
- Pratomo, A. M. (2019). The Effect of Wages, Economic Growth, and Number of Industries on Unemployment . *International Conference on Economics, Business and Economic Education*, 1266-1279. DOI 10.18502/kss.v4i6.6677
- Prayuda, M., & Dewi, U. (2016). Pengaruh Inflasi dan Investasi yang Berpengaruh terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5(1), 69-95
- Senet, D., & Yuliarini, N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD* 3(6), 237-246
- Seran, S. (2017). Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 10 (1), 59-71
- Sucitrawati, N. P., & Arka, S. (2012). Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(1), 444-33.
- Adipuryanti, N. L. P. Y., & Sudibia, I. K. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 11(1), 20-28.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sutrisna, S. P. (2014). Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Pendidikan, dan PDRB Per Kapita Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(10), 431-484

-
- Tirta, A. S. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*
- Yanthi, C. I., & Marhaeni, A. (2015). Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah dan Pengangguran terhadap Presentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Piramida 11* (2), 68-75